



Dwi|Pekan

Informasi Kegiatan Universitas Kristen Petra Dua Minggu

Dwi Pekan no.13 / 16-30 Maret 2021



PRAKTIK MASA

New Normal



www.petra.ac.id



081234067323



PCU Surabaya



uk_petra



ukpetra



Seorang dosen (Jeffran Stevanus) sedang mengajar mahasiswi di Laboratorium Praktik Dasar F&B Service

Inovasi UK Petra Menyiapkan Profesional *Industry Hospitality* di Era *Post-COVID 19*

Banyak perubahan yang harus kita ikuti masa *New Normal* saat ini. Salah satunya saat melakukan aktivitas di kampus atau kantor. Seperti yang dilakukan program Hotel Management UK Petra yang mulai melakukan mata kuliah praktik dengan protokol kesehatan yang sangat ketat.

“Kami menerapkan PK3L (Protokol Kebersihan, Kesehatan, Keamanan dan Lingkungan bagi para dosen, mahasiswa dan pihak-pihak terkait lainnya demi menjaga kenyamanan dan keamanan pelaksanaan kuliah praktik pada semester Genap 2020/2021 ini. Kami bahkan menyusun pedoman ini dengan sangat hati-hati dan dapat diperbaharui menyesuaikan keadaan yang terjadi.”, urai Dr. Sienny Thio, S.E., M.Bus., selaku Ketua Program Hotel Management UK Petra.

Penerapan ini sekaligus sebagai uji coba perkuliahan di masa *new normal* di kampus UK Petra. Prinsip dasarnya penerapan PK3L untuk mengurangi, menghindari, dan mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19 yang kini masih ada. Penerapan perkuliahan praktik di kampus pada dasarnya tidak memaksa, para mahasiswa diberikan pilihan bebas terhadap kuliah praktik *offline* (luring) atau *online* (daring) dengan persetujuan orang tua/wali.

Ada banyak hal yang harus dipersiapkan baik mahasiswa maupun pihak kampus. Pembagian mahasiswa tiap kelasnya tidak lebih dari 8 orang mahasiswa tiap kelasnya dan dilakukan secara dua *shift*. Dengan maksimal tatap muka dalam kelas delapan jam saja dalam sehari. “Itupun setiap dua jam kami meminta mahasiswa dan dosen untuk

rehat sejenak menghirup udara segar di tengah-tengah jam perkuliahan atau sekedar untuk minum. Jarak antar mahasiswa pun juga telah diatur agar tidak bergerombol.”, tambah Hanjaya Siaputra, S.E., M.A., CHE, selaku dosen dan Kepala Bidang Operasional Praktik Program Hotel Management UK Petra.

Terdapat jeda dalam setiap *shift* perkuliahan praktiknya, hal ini dilakukan untuk melakukan steril ruangan yang dipakai oleh mahasiswa pada *shift* berikutnya. Para mahasiswa program Hotel Management UK Petra ini diminta hadir paling tidak 30 menit sebelumnya sebab ada tahapan yang harus dilakukan antara lain pengecekan suhu badan, menggunakan *hand sanitizer*, pengecekan *barcode* yang isinya data suhu badan saat masuk dan pulang dari



Agung Harianto, seorang dosen saat melakukan kelas online di Lab Praktik Dasar Pastry&Bakery

perkuliahan serta mengganti pakaian seragam khusus yang sudah disiapkan kampus. "Jadi mereka tidak menggunakan pakaian dari rumah dan para mahasiswa mempunyai loker tersendiri untuk menyimpan barang-barang pribadi. Ini pun sudah disterilkan oleh pihak kampus terlebih dahulu setiap harinya.", tambah Hanjaya.

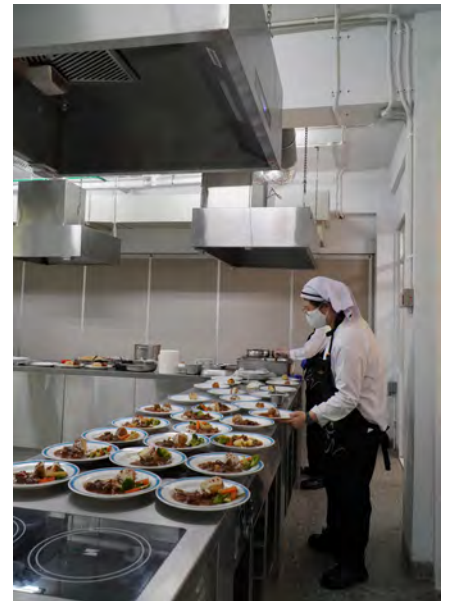
Hand Sanitizer pun selalu tersedia di beberapa sudut gedung perkuliahan dan di dalam kelas. Tak hanya itu setiap pergantian *shift*, pihak kampus selalu mensterilkan ruang kelas terlebih dahulu dengan menyemprotkan disinfektan. Steril ini dilakukan juga setelah perkuliahan selesai dilakukan. Setiap dua jam sekali, para mahasiswa dan dosen diminta mencuci tangannya dengan sabun dibawah air yang mengalir. Tak hanya itu saja, para mahasiswa dan para dosen diminta menggunakan masker medis sesuai arahan pemerintah serta menggunakan sarung

tangan anti air-sekali pakai berbahan *vynil* jika diperlukan.

Protokol ketat dilakukan oleh pihak kampus, jika saat pergantian *shift* terjadi dan terdapat mahasiswa yang terlihat bergerombol maka dosen pun tak segan-segan untuk menegur dan meminta para mahasiswa untuk segera melakukan prosedur meninggalkan kampus kemudian pulang kerumah. Baik dosen maupun mahasiswa juga diminta membawa bekal minuman sendiri dari rumah dan tidak diperkenankan untuk bertukar satu sama lainnya.

Program Hotel Management juga berkoordinasi dengan klinik Pratama UK Petra sebagai langkah antisipasi bila terjadi hal-hal terkait medis selama pelaksanaan perkuliahan praktik ini. Penyusunan PK3L ini merujuk dari banyak hal antara lain Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan

pengendalian coronavirus disease 2019 (covid-19), berdasarkan aturan CHSE Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI dan lain-lain. Sanitasinya pun menggunakan bahan kimia yang sudah ditentukan dan sudah terdaftar dalam N List yang dikeluarkan oleh EPA (Environmental Protection Agency), USA. (Aj/padi)



Mahasiswa sedang mencoba praktik di Lab Praktik Dasar Food Production



Beberapa mahasiswa sedang mencoba praktik di Lab Praktik Dasar Food Production

Petranesian Online Market (POM), Usaha Peningkatan Transaksi Masa Pandemi Covid-19



Seorang customer sedang melakukan transaksi di POM

Di masa menantang akibat pandemik COVID-19 ini maka Office of Institutional Advancement (OIA) UK Petra dan Keluarga Alumni Universitas Kristen Petra atau biasa disebut KANITRA bersinergi menggelar kegiatan *Online Bazaar and Talk Show* bertajuk Petranesian Online Market (POM) pada tanggal 4-6 Maret 2021 mulai jam 11.00-19.00 WIB. Kegiatan ini bertepatan juga dengan perayaan ulang tahun ke 60 UK Petra sepanjang tahun ini.

"Kegiatan ini baru pertama kali digelar sebagai wujud sinergi keluarga besar UK Petra (disebut Petranesian). Selain mendapatkan dukungan dari 60 pelapak Petranesian di *online bazaar*, kami juga mendapatkan dukungan dari mitra kami, BNI, serta Petranesian alumnus yang berpengalaman mengembangkan usaha di masa sulit ini. Acara terbuka untuk umum, untuk masyarakat Surabaya khususnya dan Indonesia pada umumnya", urai Hapsari Lily Dewanti S.S. selaku Alumni *Liaison Officer* dari OIA UK Petra yang menjadi Koordinator POM.

Enam puluh pelapak Petranesian datang dari berbagai kategori yang berbeda mulai dari *fashion*, kecantikan, jasa, hobi, koleksi, makanan, minuman, kesehatan hingga perlengkapan rumah. Promo-promo spesial pun juga siap hadir dari beberapa pelapak. Informasi mengenai tiap pelapak ini dapat dilihat pada Instagram OIA yaitu @oia_ukp serta di website alumni.petra.ac.id.

Tak hanya *online bazaar* tetapi akan diadakan juga *live* berisikan *talk show* dan *games* melalui Zoom di tanggal 6 Maret 2021 sebagai puncak acara mulai pukul 19.00 WIB. Mengangkat tema "*Shaping Your Money Mindset*", *talk show* ini berbicara mengenai pola pikir yang sehat tentang keuangan dan cara mengelola, terutama di kala pandemi, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Talk show berdurasi 45 menit ini menghadirkan tiga pembicara yaitu Ferry Setiawan (*co-founder* Kakk Ayam Geprek), Wijaya Santosa, ST., MT., CIPM (Certified International

Project Management), Resti Afiadinie, ST., MMT., (wakil pemimpin BNI Sentra Kredit Kecil (SKC) Graha Pangeran). "Para narasumber akan membagikan pengalamannya tentang bagaimana situasi pandemi mempengaruhi kehidupan finansial serta cara menghadapinya. Semoga dengan adanya *talk show* ini kita semua akan mendapatkan ilmu dalam mengelola uang dan paham cara memanfaatkan kesempatan sebab ini dibutuhkan di kehidupan sehari-hari, terutama bagi teman-teman yang memiliki usaha.", rinci Lily.

Acara yang diadakan selama tiga hari berturut-turut ini juga dimeriahkan dengan berbagai keuntungan diantaranya pembagian 600 *E-voucher* Subsidi Ongkir untuk Petranesian sebesar Rp 10.000 per *voucher* serta pembagian *giveaway* berupa saldo digital, *shopping voucher*, maupun produk dari berbagai pelapak dan mitra dengan total hadiah senilai 6 juta rupiah. (Aj/dit)

Dukung Kepatuhan Pajak, Tax Accounting UK Petra Gelar Pendampingan Pengisian SPT



Suasana konsultasi di ruang virtual

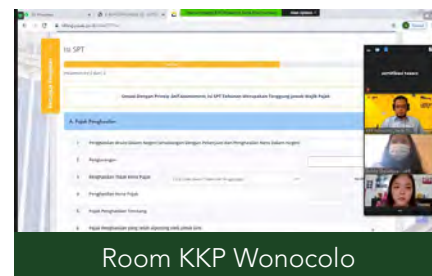
Demi mendukung pemerintah dalam mencapai target penerimaan pajak, Program Tax Accounting Universitas Kristen Petra (UK Petra) menggelar kegiatan pendampingan pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Kegiatan ini diselenggarakan pada 3-4 Maret 2021 secara daring. Pendampingan pengisian SPT ini merupakan kegiatan yang rutin digelar sejak tahun 2011, bekerja sama dengan Kantor Wilayah (Kanwil) Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jawa Timur (Jatim) 1. "Salah satu cara untuk mengukur tingkat pelaporan sebagai wujud kepatuhan pajak diukur dari seberapa banyak SPT yang disampaikan. Maka dari itu, kami mengencourage warga negara untuk melaporkan harta dan kewajibannya dalam bentuk SPT," ujar Retaningtyas Widuri, S. Sos., MM., BKP., CMA., selaku penanggung jawab kegiatan.

Direktorat Jenderal Pajak memiliki program kerja bernama Relawan Pajak, relawan pajak berasal dari kampus-kampus, terutama yang memiliki tax center, untuk membantu mensukseskan pelaporan pajak.

Sebanyak 16 orang relawan pajak, yang merupakan mahasiswa Tax Accounting UK Petra semester enam dan delapan, mendampingi para wajib pajak untuk mengisi SPT di UK Petra, sedangkan 40 relawan pajak lainnya membantu para wajib pajak bersama dengan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Wonocolo. Bersama dengan dosen dan tiga orang petugas dari KPP Wonocolo, para relawan pajak membantu sekitar 36 karyawan UK Petra untuk melaporkan SPT dalam ruangan-ruangan virtual di Zoom Meeting.

Kegiatan pendampingan ini tentunya juga merupakan kesempatan bagi para mahasiswa untuk belajar dan praktik. Sianne Ivana Gunawan, koordinator relawan pajak di UK Petra mengaku melalui kegiatan ini, ia lebih memahami pelaporan SPT setelah melakukan praktik secara nyata. Tahun ini, merupakan pertama kalinya pendampingan SPT secara daring. "Selama kegiatan pendampingan, kendala yang saya alami yaitu belum terbiasa dengan pengisian online dan pengisian e-form untuk SPT 1770 cukup rumit. Namun saya

merasa sangat bersyukur karena pada saat itu ada dosen-dosen yang membantu, sehingga saya juga menjadi lebih tahu tentang apa yang perlu saya lakukan saat membimbing wajib pajak lainnya," ungkap mahasiswi semester enam ini. (rut/Aj)



Room KKP Wonocolo

Ajak Hargai Waktu Lewat Karya Foto



Salah satu karya foto dalam pameran Photostory
Sumber Foto : Pers Mahasiswa

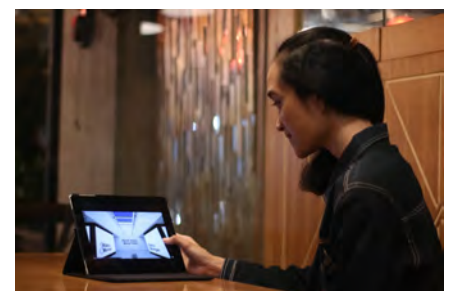
Pers Mahasiswa Universitas Kristen Petra (UK Petra) menyelenggarakan pameran foto yang memuat karya-karya dari fotografer pers mahasiswa. Photostory merupakan kegiatan yang rutin digelar oleh Persma UK Petra setiap tahun. Photostory Vol. 7 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, kali ini pameran foto dilaksanakan secara virtual atau *online*. Photostory vol. 7 diselenggarakan pada 22-27 Februari 2021 melalui Artsteps.com.

Tahun ini, tema yang dipilih adalah "Waktu", dengan empat subtema besar yaitu Waktu & Kenangan, Waktu & Warisan, Waktu & Harapan, serta Waktu & Kesenambungan. Melalui tema "Waktu", Photostory ingin mengajak mahasiswa untuk berkaca lewat kenangan, merefleksikan diri yang ada di masa kini, serta meletakkan dasar harapan untuk masa depan yang lebih baik. Sebanyak 65 foto dipamerkan dalam Photostory vol. 7 ini, karya-karya tersebut terbagi menjadi 13 foto utama beserta caption dan 52 foto pendukung serta empat artikel yang sesuai dengan subtema masing-masing.

"Berbagai macam kisah diangkat untuk masing-masing subtema, antara lain, mengulik Jalan Gajah Mada, Bali, yang menjadi saksi perubahan dari kenangan masa lalu Kota Denpasar, lalu cerita di balik pedagang tas Noken di Jayapura yang menjual dagangannya turun temurun, ada juga tentang awal mula perjalanan Save Street Child Surabaya, yang menjadi harapan bagi anak-anak jalanan dan kaum marjinal yang terlantar, serta zero waste *shop* yang menjual berbagai produk yang ramah lingkungan bagi kesinambungan hidup ke depannya," urai Theofilus Natanael Wijaya selaku penanggung jawab acara.

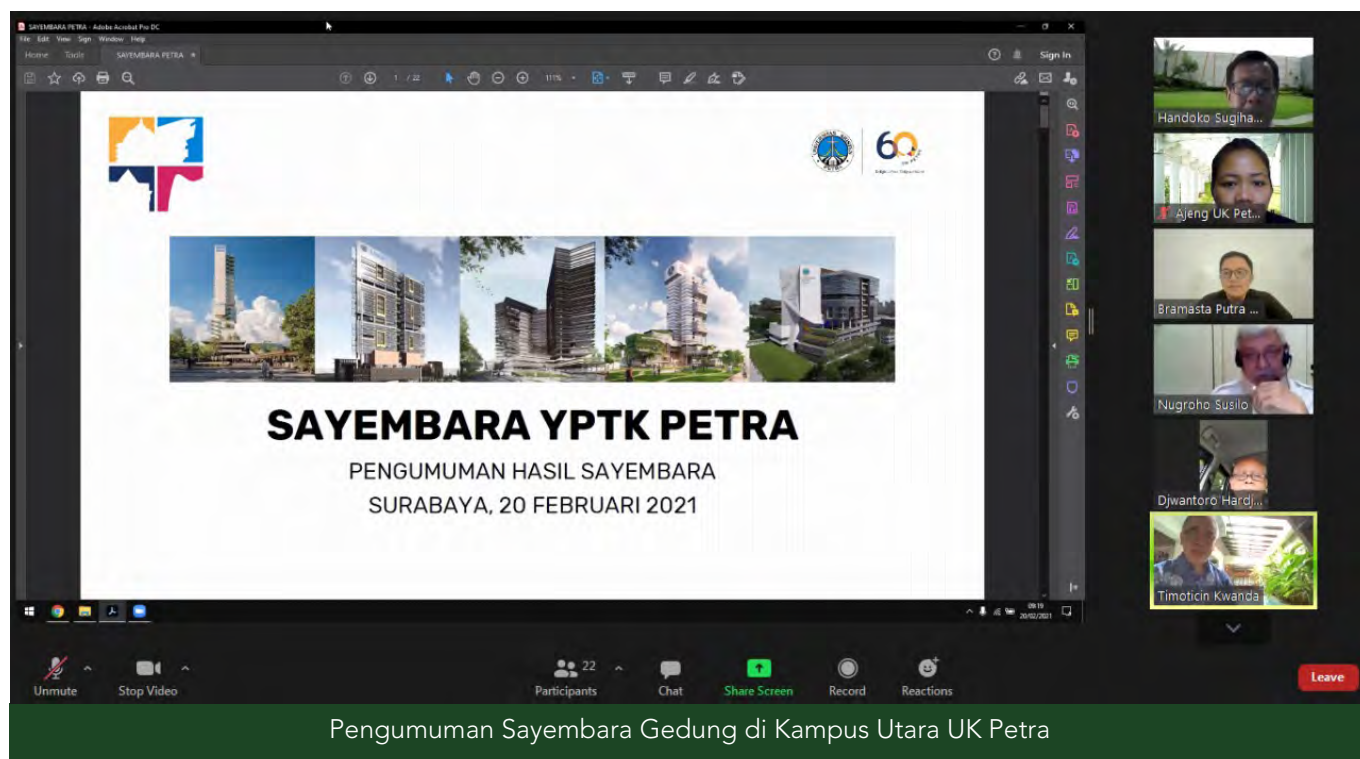
Sempat ada kebingungan bagaimana cara mengemas pameran foto menjadi menarik di tengah situasi pandemi saat ini. "Awal periode kami sempat bingung, bagaimana menggelar pameran foto di masa pandemi. Dalam kondisi terbatas, mereka malah bisa berpikir *out of the box*. Biasanya karya hanya seputar Surabaya dan sekitarnya. Justru saat mahasiswa kembali ke kota

masing-masing, mereka mampu menghasilkan foto yang sangat "kaya" yaitu dari beberapa kota di Indonesia dan bahkan karya ini bisa dinikmati oleh khalayak yang lebih luas," ungkap Desi Yoanita, S.Sos., M.Med.Kom., selaku Pembina Pers Mahasiswa 2020-2021. (rut/dit)



Seorang mahasiswi (Putri Kurnia) sedang melihat pameran virtual Photostory

UK Petra Umumkan Pemenang Sayembara Desain Skematik Gedung Empat Fakultas Baru



Pengumuman Sayembara Gedung di Kampus Utara UK Petra

Pengembangan kualitas pendidikan yang lebih baik terus dilakukan oleh UK Petra baik itu pembenahan kurikulum maupun infrastruktur sarana dan prasarannya. Sabtu, 20 Februari 2021 pukul 09.00 WIB yang lalu telah diumumkan para pemenang Sayembara Perancangan Gedung Fakultas Kedokteran, Fakultas Farmasi, Fakultas Psikologi dan Fakultas Keperawatan UK Petra.

“Puji Tuhan, proses selama tiga bulan ini boleh terjadi dengan lancar. Sayembara yang diumumkan sejak awal November 2020 itu merupakan inisiatif dari Yayasan Perguruan Tinggi Kristen (YPTK). Ada dua tahapan yang harus dilalui oleh para peserta yang khusus terdiri dari alumni dan mahasiswa prodi Arsitektur UK Petra saja.”, urai Timoticin Kwanda, B.Sc., M.R.P, Ph.D. selaku ketua tim sayembara dan dosen prodi Arsitektur UK Petra.

Sayembara ini dilangsungkan dalam dua tahapan yaitu tahap pertama untuk memilih lima nominator terbaik yang akan mempresentasikan karyanya dan tahap kedua untuk menentukan urutan pemenangnya.

Memperebutkan hadiah total Rp 100.000.000 untuk tiga pemenang yaitu juara 1 mendapatkan hadiah Rp. 50.000.000 dan sertifikat penghargaan, juara 2 mendapatkan hadiah Rp 30.000.000 dan sertifikat penghargaan sedangkan juara 3 mendapatkan hadiah Rp 20.000.000 dan sertifikat penghargaan.

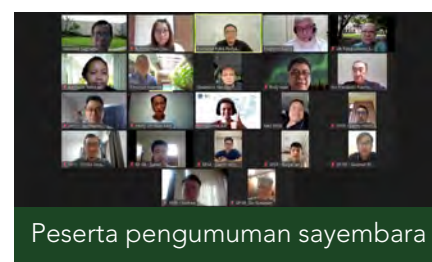
“Penjurian kami lakukan selama kurang lebih satu bulan lamanya. Ada cukup banyak karya yang dikumpulkan dari 56 yang terdaftar ada 24 karya yang terkirim ke panitia baik secara perorangan maupun kelompok. Respon ini cukup bagus dan hasilnya sangat diluar dugaan.”, jelas Timoticin.

Karya desain arsitektur harus memenuhi beberapa kriteria yang sudah ditetapkan oleh UK Petra yaitu bangunan yang dirancang harus mencerminkan identitas UK Petra, konsep berkelanjutan (energy terbarukan, hemat energy, mengurangi *urban heat island effect* dll), konsep *Smart Building*, konsep tatanan ruang yang dinamis dan fleksibel, menganut prinsip-prinsip *Universal Design* dan Protokol Kesehatan serta gedung yang dirancang harus mampu

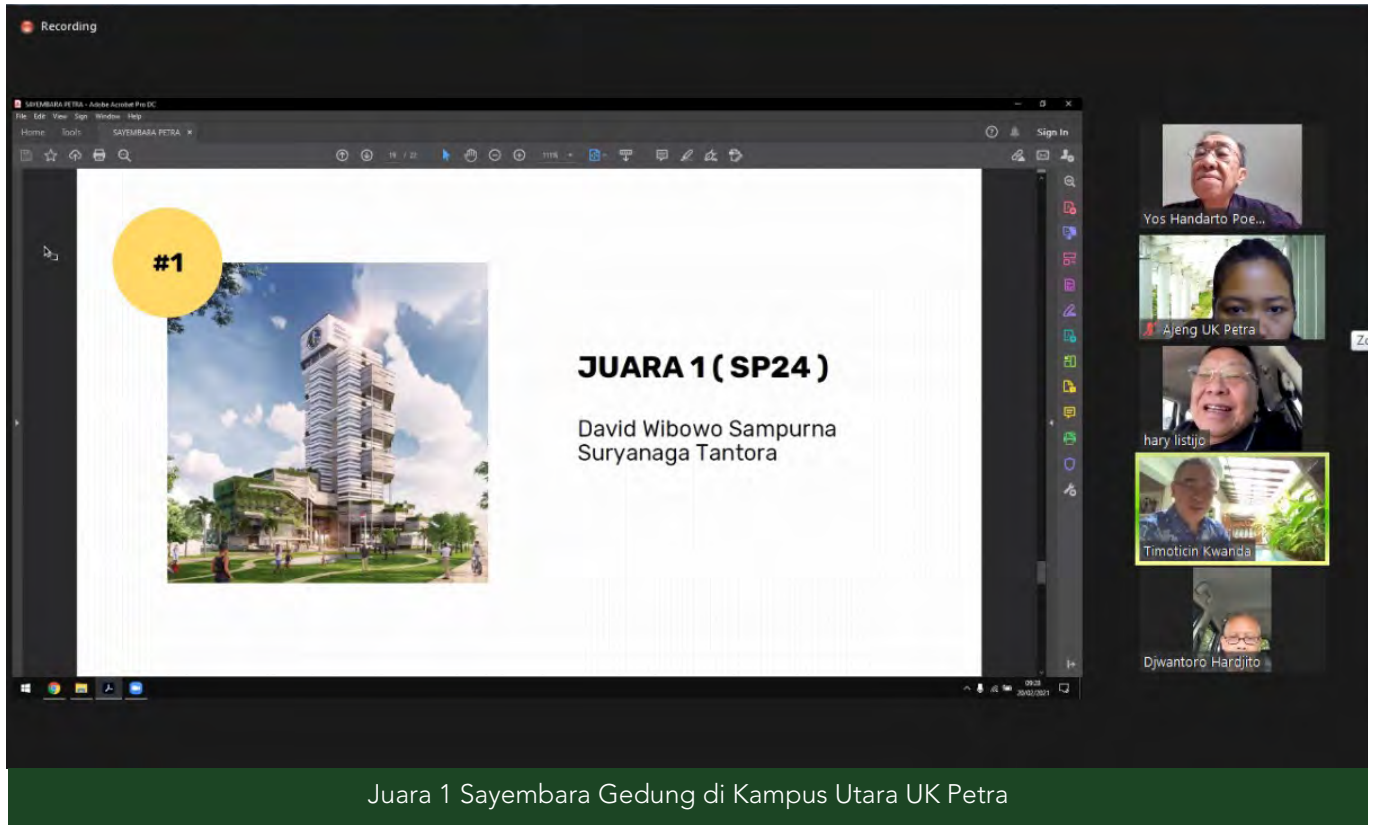
menampung kapasitas 2.500 orang.

Setelah mendengarkan presentasi dari lima nominator, akhirnya pimpinan YPTK Petra dan dewan juri memutuskan nomor SP26 yang terdiri dari David Wibowo Sampurna dan Suryanaga Tantora sebagai juara 1. Sedangkan juara 2 diraih oleh SP11 yang terdiri dari Ericko Setijobudi Limartha dan Jian Honardy Rayawang. Juara 3 diraih oleh SP09 yaitu Ir. Benny Gunawan, IAI, AA., Guszeus Wisnu, S.Ars., Rezky Andi Saputra, S.Ars., Ronaldo Fantoni, S.Ars., Andrew Laksana, S.Ars., dan Daniel Richard.

Berikut adalah profil dari para pemenang.



Peserta pengumuman sayembara



Juara 1

"*The Beacon of Hope*" atau yang berarti "Suar Harapan" itulah judul karya dari peraih juara 1 dari Sayembara Perancangan Gedung Fakultas Kedokteran, Fakultas Farmasi, Fakultas Psikologi dan Fakultas Keperawatan UK Petra. "Terima kasih untuk kesempatannya diadakannya sayembara ini karena kami bisa mempersembahkan karya untuk almamater kami.", ungkap David Wibowo Sampurna, salah seorang anggota tim.

Mereka mewakili Baskara Design Planning, sebuah studio arsitektural multidisiplin yang berdomisili di Surabaya. David Wibowo Sampurna dan Suryanaga Tantora merupakan alumni prodi Arsitektur UK Petra angkatan 2006 dan 2007. Sebelum mendesain, tim ini melakukan riset terlebih dahulu. Mulai dari *interview* hingga survei, bahkan tim ini demi mendapatkan hasil yang maksimal hingga menyewa sebuah *drone* untuk membuat perspektif gedung menjadi lebih lengkap.

Mereka menciptakan konsep dasar bentukan heksagonal. "Secara simbolis menggambarkan "senyawa Karbon" dalam dunia Sains, lebih dari itu, bentuk heksagonal memungkinkan ruang-ruang yang mendukung sistem

belajar mengajar berkonsep kolaborasi. Konsep kolaborasi ini yang kami percaya merupakan bentuk sistem pembelajaran yang akan dipraktikkan dalam dunia profesional secara global, khususnya di sini untuk lulusan dari Fakultas Kedokteran, Keperawatan, Farmasi dan Psikologi.", tambah Surya.

Desain mereka ini tidak berusaha untuk menampilkan sebuah bangunan yang kontras terhadap bangunan gedung UK Petra lainnya yang sudah berumur puluhan tahun lalu. Namun menjadi komplementer dengan mengambil elemen desain gedung-gedung yang

sudah didesain sehingga tercipta bangunan yang modern, kekinian, namun sarat akan citra dan romansa UK Petra.

Juara 2

Terinspirasi dari alam, itulah yang kemudian tercipta karya bertajuk "*Regenerative Academia Hub*" dan berhasil menyabet juara 2. Tim ini terdiri dari Ericko Setijobudi Limartha, S.T., M.Sc. (ISD) dan Jian Honardy Rayawang, S.T., M.Sc. (ISD), keduanya merupakan alumni Prodi Arsitektur angkatan 2011.

"Terima kasih kepada tim panitia dan para juri, kesempatan yang



ditawarkan ini sangat menarik. Sebab bisa mencoba aplikasi ilmu yang sudah dipelajari baik waktu kuliah maupun kerja. Ini sebagai uji keterampilan kami.”, ungkap Ericko.

Secara mikro atau bangunan sendiri, mereka mengusung tema *Academia in Nature*, dimana menempatkan alam sebagai bagian dari akademis dan kehidupan kampus. Tak hanya itu saja, mereka juga meleburkan batasan-batasan zonasi formal yang membagi zonasi vertikal berdasarkan fakultas dengan membagi zonasi berdasarkan Tri-Dharma perguruan tinggi, yaitu zona akademis, penelitian dan pengabdian masyarakat

Secara makro/masterplan, bangunan ini nantinya akan terintegrasi dengan rencana bangunan lainnya di *site* Anta serta terhubung dengan bangunan-bangunan lain di sekitar Anta yang memicu pergerakan akademis dan pemberdayaan masyarakat yang aktif dan berdampak ke sekitar. “Antara lain terintegrasi dengan fasilitas-fasilitas lain seperti rumah sakit, *Research Innovation Park* (pusat riset khusus kedokteran dan farmasi), pusat kebugaran dan kesehatan mahasiswa serta wadah untuk pengabdian/pemberdayaan masyarakat.”, tambah Jian.

Juara 3

Mewakili BGNR Architects, tim ini berhasil meraih juara 3 dengan mengusung nama gedung “UK Petra Future Campus”. Mereka terdiri dari beberapa alumni Arsitektur UK Petra diantaranya Ir. Benny Gunawan, IAI,AA (Angkatan 1978), Guszeus Wisnu, S.Ars (Angkatan 2014), Rezky Andi Saputra, S.Ars (Angkatan 2012), Ronaldo Fantoni, S.Ars (Angkatan 2015), Andrew Lasmana, S.Ars (Angkatan 2016), Daniel Richard (angkatan 2017) dan Giovanni Gunawan, M.Arch.

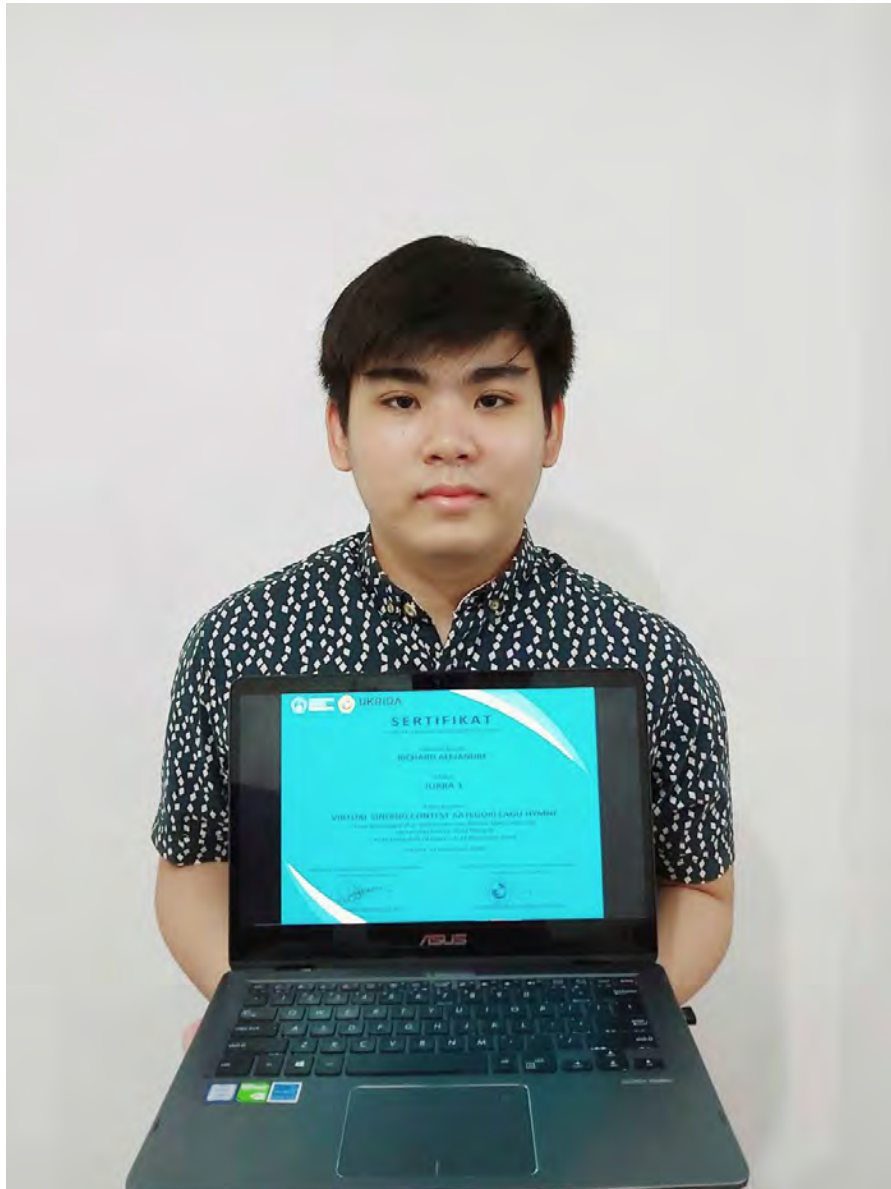
“Terima kasih untuk kesempatannya bisa mendesain kampus UK Petra. Semoga inovasi ini bisa dipake untuk pengembangan UK Petra lebih jauh.”, urai Guszeus Wisnu dalam zoom meeting saat pengumuman pemenang sayembara. Terinspirasi dari abstraksi logo UK Petra maka mereka menekankan gedung ini sesuai dengan visi dan misi UK Petra.

Melalui tahap observasi baik itu mencari data maupun wawancara, ada tiga poin utama gedung ini yaitu *Permeable, Collaborative and Resilient*. *Permeable* dibuat agar semua pengguna tidak berjalan lebih dari 3 menit tanpa menemukan tempat tujuan bagi kepentingan mereka (*all within walking distance*). Sedangkan *Collaborative*, kampus

ini tidak hanya tempat belajar formal tapi informal dan bisa menentukan masa depan (konektivitas dan *networking*). *Resilient*, diantaranya menggunakan tangga-tangga terbuka yang multifungsi, selain untuk sirkulasi vertikal (meminimalisir penggunaan *lift*) tangga ini dapat digunakan sebagai ruang diskusi mahasiswa, ruang kelas informal, dan area komunal. (Aj/Padi)



Bawakan Lagu Himne, Raih Juara Ketiga dalam Virtual Singing Contest 2020



Richard Alejandre menunjukkan sertifikat pemenang

mendengar bahwa saya dapat juara ketiga. Dari awal tidak pernah berekspektasi untuk mendapatkan juara sama sekali. Saya juga bukan penyanyi profesional, selama ini menyanyi hanya di gereja," ucap fungsionaris Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Petra (Himakomtra) ini.

Dalam lomba ini, Richard membawakan lagu berjudul *Blessed Assurance* ciptaan Fanny Crosby. Lagu tersebut rilis pada tahun 1873 dengan bantuan Phoebe Knapp. Namun, lagu itu telah diadaptasi oleh Kidung Puji-Pujian Kristen (KPPK) menjadi berbahasa Indonesia dengan judul Jaminan Mulia.

"Kesulitannya mungkin waktu proses rekaman. Karena saya rekam sendiri, main musik sendiri, dan bernyanyi sendiri. Jadi memang agak ribetnya di sana gitu. Kesulitan lain, mungkin pas proses rekamannya, karena sering juga salah-salah sehingga harus mengulang lagi dari awal. Hal tersebut selain ribet juga memakan cukup banyak waktu," ucap Richard menjelaskan kesulitan yang dialami selama mengikuti kompetisi ini.

Anggota Departemen *Research and Development* (RND) Himakomtra ini mengaku senang dengan prestasi yang diraih, dan tidak menutup kemungkinan untuk mengikuti lomba lain yang serupa. "Tapi rencananya, saya juga ingin ikut lomba di bidang akademis, lomba-lomba yang berkaitan dengan *strategic communication* gitu," tutup Richard. (Pat/Aj)

Lagu pop seringkali menjadi kesukaan anak muda. Tetapi, berbeda dengan Richard Alejandre. Mahasiswa Program *Strategic Communication* UK Petra angkatan 2019 ini menyukai salah satu genre lagu yang cukup kuno, yaitu himne. "Saya suka lagu-lagu himne karena mempunyai lirik yang lebih berisi dan maknanya lebih dalam. Tapi mungkin memang nada-nadanya terkesan tua, berbeda dengan lagu-lagu sekarang," ucap Richard.

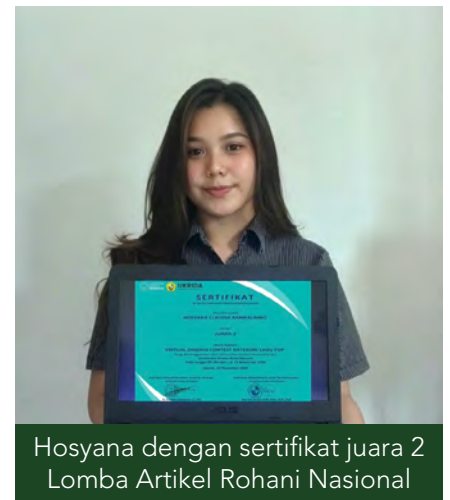
Berbekal kecintaannya terhadap musik himne, Richard berhasil meraih juara ketiga dalam *Virtual Singing Contest 2020*. Kontes menyanyi tersebut diselenggarakan

oleh Universitas Kristen Maranatha Bandung dan Universitas Krida Wacana Jakarta. Kompetisinya sendiri berlangsung mulai 9 Oktober hingga 23 November 2020.

Ada tiga kategori yang dilombakan, yaitu Pop, Himne, dan Daerah. Masing-masing kategori dipilih tiga pemenang dan satu juara favorit. Pengumuman juara dilaksanakan secara virtual pada 4 Desember 2020. Setiap peserta harus merekam video mereka bernyanyi dan mengirimkannya kepada panitia untuk dinilai oleh dewan juri.

"Jujur saya kaget waktu

Tetap Berkarya dan Berprestasi di Tengah Pandemi



di tengah pandemi COVID-19. Mahasiswi asal Manokwari, Papua Barat ini memilih lagu dari NDC Worship berjudul "Tak Sedetikpun".

Sulung dari dua bersaudara ini mengaku melalui perlombaan ini, ia belajar bagaimana membuat artikel yang menarik dan mempunyai makna yang dalam. Selain itu, kompetisi ini memacunya untuk tetap berkarya meski dalam keadaan seperti saat ini. "Harapan saya kedepannya adalah supaya saya dapat terus berkarya dengan bakat dan talenta yang Tuhan beri. Saya juga berharap setiap karya saya dalam lomba yang saya ikuti dapat menjadi acuan bagi teman-teman mahasiswa untuk terus mengambil kesempatan-kesempatan berharga di masa muda ini. Meskipun di tengah keadaan seperti pandemi COVID-19 ini kita masih punya banyak wadah untuk menyalurkan bakat kita," ungkap alumni SMA Negeri 2 Manokwari ini. (rut/Aj)

Hosyana Claudia Rampalimbo, mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra (UK Petra) berhasil meraih dua prestasi sekaligus dalam kompetisi yang digelar oleh kolaborasi Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Kristen Krida Wacana. Hosyana meraih Juara II Lomba Artikel Rohani Nasional dan Juara II Lomba Virtual Singing. Lomba ini diselenggarakan secara daring pada 9 Oktober – 23 November 2020, yang diikuti oleh para mahasiswa aktif dari 31 universitas di seluruh Indonesia.

Melalui artikel ini ia ingin menyampaikan kepada pembaca tentang bagaimana seharusnya melihat sebuah masalah yang terjadi di dalam hidup dengan kacamata Allah. "Segala sesuatu yang kita alami merupakan bagian dari rencana Tuhan yang selalu indah dan baik adanya. Meskipun ada masalah datang melanda, kita harus tetap kuat dan pada akhirnya kita keluar sebagai pemenang yang dapat menjadi kesaksian bagi kemuliaan nama Tuhan," ujar mahasiswi semester delapan ini.

Lomba Artikel Rohani Nasional terdiri dari beberapa kategori, Hosyana mengikuti kategori Artikel Rohani pengalaman spiritualitas (pribadi) selama COVID-19. Ia membuat artikel berjudul "Menjadi kesaksian ditengah kesukaran". Dalam artikel ini, ia membagikan pengalamannya dalam menghadapi permasalahan yang menyimpannya dan keluarga di masa pandemi.

Untuk lomba *virtual singing*, Hosyana mengikuti kategori lagu Rohani POP. Setiap peserta mengunggah video bernyanyi di akun sosial media, bisa di youtube atau instagram dengan minimal durasi tiga menit dan maksimal lima menit. Sesuai dengan hobi dan passionnya yaitu bernyanyi dan bermain musik, ia menggunakan kesempatan ini untuk menyalurkan bakatnya dan tetap berkarya

Menghadapi Penderitaan Tidak dengan Tawar Hati

Oleh **Alvin Nursalim**, Jakarta

Menjalani kehidupan pasti akan menghadapi penderitaan. Dalam profesiku sebagai dokter, rasa sakit, tangis, dan kesedihan adalah kawan yang menjadi keseharianku.

Pastinya teman-teman setuju bahwa rumah sakit bukanlah tempat berlibur. Di sini setiap pasien datang berobat dan berharap sembuh. Aku ingat ketika aku masih menempuh studi kedokteran dulu, biasanya aku akan sampai di rumah sakit sekitar jam 05:30 pagi. Aku dan rekan-rekan tim medis lainnya datang lebih pagi karena jumlah pasien yang menjadi tanggung jawab residen (dokter yang sedang mengambil program pendidikan spesialis) memang cukup banyak jumlahnya.

Para pasien bahkan datang lebih subuh dari kami. Mereka datang lebih awal untuk mengambil nomor pendaftaran. Rumah sakit tempat kami melayani adalah rumah sakit rujukan. Alhasil, pasien datang dari berbagai daerah dan pelosok negeri. Ada pasien-pasien yang masih anak kecil, masih tertidur di kursi roda mereka dan turut mengantre sedari subuh. Pecah tangis seringkali memenuhi ruangan karena kesakitan yang dialami oleh mereka.

Keadaan tersebut tidak berubah. Rumah sakit tetap penuh, malah mungkin lebih penuh karena pandemi Covid-19. Aku terpanggil untuk melayani pasien-pasien yang terinfeksi virus ini. Dewasa, anak kecil, wanita hamil, semua tidak luput dari virus. Rasa khawatir dan tangis dari pihak keluarga tidak asing bagi telingaku.

Menyaksikan penderitaan yang begitu nyata setiap hari seringkali membuatku termenung. Aku bertanya, "Bapa, mengapa ada penderitaan di dunia ini? Mengapa ada kemiskinan yang membuat banyak orang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan makan hariannya? Mengapa ada penyakit yang memberikan rasa sakit pada banyak orang?"

Pernahkah teman-teman juga bertanya-tanya seperti itu? Mencari tahu mengapa Tuhan tidak menciptakan dunia di mana semua orang seang, berkecukupan, dan tiada penderitaan?

Apakah Tuhan memahami penderitaan manusia?

Pertanyaan itu membawaku untuk menggali lebih dalam tentang penderitaan manusia. Ketika mengalami penderitaan, kita sebagai manusia sering bertanya apakah Tuhan memahami penderitaan kita. Tetapi, kita lupa bahwa diri-Nyalah sejatinya yang paling memahami penderitaan.

Yesus mengakhiri pelayanan-Nya di bumi dengan dihina, dihukum, dan dipaku di kayu salib. Dia mengalami tak cuma penderitaan fisik, juga penderitaan mental di tangan tentara Romawi dan orang-orang yang mencaci-Nya. Dia ditinggalkan oleh teman-teman terdekat-Nya di saat Dia paling membutuhkannya. Penderitaan Yesus telah ternubuatkan dalam tulisan Yesaya, "Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan" (Yesaya 53:3).

Jika kita bergumul dan berdoa pada-Nya, kita sejatinya sedang menyampaikan pergumulan manusia kepada Tuhan yang sangat dekat dan memahami penderitaan. Dia bukan Tuhan yang jauh dan tidak dapat berempati atas penderitaan manusia. Kita datang kepada Tuhan yang benar-benar tahu dan peduli, Dia adalah Tuhan yang juga merasakan bagaimana berada di titik nadir.

Selanjutnya, Yesaya 53:4 menulis, "Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya dan kesengsaraan kita yang dipikul-Nya, padahal kita mengira dia kena tula, dipukul dan ditindas Allah."

Penderitaan Yesus melampaui apa yang dapat kita bayangkan. Di kayu salib, semua kejahatan dunia diarahkan pada satu Sosok yang bersih dan murni, yaitu Sang Anak Allah. Yesus melakukannya agar kita beroleh kehidupan, sehingga kejahatan tidak membinasakan manusia.

Mengapa Tuhan dengan segala kuasa-Nya tidak menghilangkan saja penderitaan?

Pertanyaan tersebut memiliki jawaban: suatu hari kejahatan akan disingkirkan selama-lamanya. Suatu hari tidak akan ada lagi dukacita atau rasa sakit. Tuhan akan menghapus setiap air mata (Wahyu 21:4). Tetapi, hari tersebut belumlah tiba.

Jika kita merenungkan posisi kita: siapakah kita manusia berdosa sehingga kita bertanya dan menghakimi Tuhan? Kita adalah ciptaan-Nya dan diciptakan untuk memuliakan-Nya. Justru, seharusnya kita bertanya, apakah hak kita sebagai manusia berdosa untuk menuntut kepada Tuhan yang sudah menebus dosa kita? Namun, terlepas dari segala dosa kita, Tuhan selalu menawarkan diri-Nya sendiri. Dia tidak cuma memberi kita berkat atau janji, tetapi Dia memberi diri-Nya sendiri. Dia merindukan kita datang kepada-Nya, berbicara dengan-Nya, dan membawa penderitaan kita kepada-Nya. Dalam penderitaan kita, Dia tidak meninggalkan kita sendirian. Jika kita berpaling kepada-Nya, ada kekuatan yang tidak pernah kita duga; ada kenyamanan dan pengharapan untuk hari ini dan esok.

Sumber : <https://www.warungsatekamu.org/2021/01/menghadapi-penderitaan-tidak-dengan-tawar-hati/>

TIM DWI PEKAN

PENASEHAT Rektor UK Petra

PENANGGUNG JAWAB & PEMIMPIN REDAKSI
Kepala Unit Humas & Informasi Studi

EDITOR Prayonne Adi, Wiwekoadi, Ajeng Dyah

STAF REDAKSI Wiwekoadi, Ajeng Dyah,
Emmanuel Christian, Ruth Carissa,
Patrick Jonathan L

LAYOUTER Hendro Richard Del Piero

MEDIA SOSIAL Diana Rosari

SIRKULASI Semua Staf



Dwi Pekan Online
<http://dwi pekan.petra.ac.id>

Alamat Redaksi
Ruang Humas, Gedung D Lantai 1
Jl. Siwalankerto 121-131
Surabaya 60236

Telepon 031 2983194
Faks. 031 8492562
E-Mail dppeduli@petra.ac.id



Dalam kondisi New Normal ini, beberapa program studi mulai melakukan kegiatan perkuliahan, khususnya yang memerlukan praktik, secara offline di kampus. Namun hal ini tentunya dibarengi dengan mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat. Menyambut 60 tahun UK Petra, Office of Institutional Advancement (OIA) dan KANITRA bersinergi menggelar Petranesian Online Market yang diikuti oleh 60 pelapak Petranesian. Selain itu, demi mendukung pemerintah dalam mencapai target penerimaan pajak, Program Tax Accounting menggelar kegiatan pendampingan pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) bagi sivitas UK Petra. Untuk pertama kalinya, Pers Mahasiswa menyelenggarakan pameran foto secara daring. Dalam edisi ini juga menampilkan prestasi para mahasiswa UK Petra. Selamat membaca.

12 ► GALERI

Dalam rangka menyambut 60 tahun UK Petra, Office of Institutional Advancement (OIA) UK Petra dan Keluarga Alumni Universitas Kristen Petra atau biasa disebut KANITRA bersinergi menggelar kegiatan Online Bazaar and Talk Show bertajuk Petranesian Online Market (POM) pada tanggal 4-6 Maret 2021. Talk show dilaksanakan melalui Zoom pada 6 Maret 2021, dan menghadirkan tiga pembicara yaitu Ferry Setiawan (co-founder Kakk Ayam Geprek), Wijaya Santosa, ST., MT., CIPM (Certified International Project Management), Resti Afadinie, ST., MMT., (wakil pemimpin BNI Sentra Kredit Kecil (SKC) Graha Pangeran).

